

## KEBIJAKAN CONGRESSMAN MOONEY SEBAGAI STRATEGI MENGHADAPI KEKUATAN BRICS

Rahmi Fitriyanti<sup>1</sup>, Azhar Fuad Nugraha<sup>2</sup>, Nina Amalia<sup>3</sup>, Rafi Baron Juliaqil<sup>4</sup>  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>1234</sup>

### Abstract

*The initiation of returning to the gold standard in the United States economy has been carried out by Congressman Alexander Mooney who represents West Virginia. The Bills intend to define the fixed exchange rates of the dollar as the total weight of gold in a country. The concept of theory Neo-Classical Realism was used to lead to the various aspects of background both internal and external to study the establishment of the bills. Congressman Mooney believed that the bills will be a solution to deal with inflationary conditions, the growth of national debt, and the instability of the ongoing monetary system. However, the bills seem to be also an affirmation from the United States in the international economy and maybe hamper the rise of the BRICS organization which currently gathering its strength in the world.*

**Keywords:** *New Gold Standard, Congressman Mooney, BRICS, United States*

### Abstrak

Inisiasi kembali ke standar emas dalam perekonomian Amerika Serikat telah dilakukan oleh Anggota Kongres Alexander Mooney yang mewakili West Virginia. Tagihan bermaksud untuk menentukan nilai tukar tetap dolar sebagai berat total emas di suatu negara. Konsep teori Realisme Neo-Klasik digunakan untuk mengarahkan pada berbagai aspek latar belakang baik internal maupun eksternal untuk mengkaji pembentukan RUU tersebut. Anggota Kongres Mooney percaya bahwa RUU tersebut akan menjadi solusi untuk menghadapi kondisi inflasi, pertumbuhan utang nasional, dan ketidakstabilan sistem moneter yang sedang berlangsung. Namun, RUU tersebut tampaknya juga merupakan penegasan dari Amerika Serikat dalam ekonomi internasional dan mungkin menghambat kebangkitan organisasi BRICS yang saat ini sedang menghimpun kekuatannya di dunia.

**Kata Kunci:** Standar Emas Baru, Anggota Kongres Mooney, BRICS, Amerika Serikat.

---

Copyright (c) 2022 Rahmi Fitriyanti<sup>1</sup>, Azhar Fuad Nugraha<sup>2</sup>, Nina Amalia<sup>3</sup>, Rafi Baron Juliaqil<sup>4</sup>.

✉ Corresponding author : Rahmi Fitriyanti  
Email Address : pipitfitriyanti77@gmail.com

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini telah mengalami banyak perubahan terkait keadaan dunia yang tidak memiliki kepastian. Banyaknya usulan yang berkembang mengarahkan ekonomi dunia kembali seperti zaman dahulu, salah satunya usulan salah seorang Anggota Kongres Amerika Serikat (AS), Alexander Mooney, untuk mengembalikan AS kepada era *gold standard*.

Perjalanan *gold standard* sebagai sebuah sistem moneter untuk menstabilkan ekonomi suatu negara sudah mengalami banyak penyesuaian pada setiap dekadanya. Sistem yang banyak digunakan oleh banyak negara pada abad ke-19 sampai abad ke-20 ini bermula di Inggris pada tahun 1821. Kemudian, sekitar tahun 1870 diikuti oleh beberapa negara Eropa dan Amerika Serikat (Britannica, 2022).

Kejayaan dan banyaknya pengikut sistem standar emas pada saat itu disebabkan oleh beberapa hal. Di antaranya, harga emas yang relatif stabil dan emas sudah digunakan sebagai alat tukar dalam perdagangan jauh sebelum zaman modern, sehingga mudah untuk diterima (Sudrata, 2021). Namun, sistem moneter *gold standard* ini tidak berlangsung lama diterapkan negara-negara, salah satunya Amerika Serikat. Karena, sempat terjadi serangkaian peristiwa seperti Perang Dunia I yang membuat adanya pembatasan ekspor emas.

Selain itu, terjadinya peristiwa *The Great Depressio* yang terjadi sekitar tahun 1930-an (Britannica, 2022). Hal ini mengakibatkan dilakukannya evaluasi oleh negara-negara dan upaya penyesuaian yang ada terhadap sistem *gold standard*. Penyesuaian yang dilakukan AS pasca serangkaian peristiwa tersebut membuat AS tidak lagi menerapkan sistem *gold standard* seutuhnya seperti pada tahun 1879 (Amadeo, 2022). Sampai akhirnya, pada tahun 1971, cadangan emas di Amerika Serikat pun menipis dan terus-menerus deficit. Hal ini menyebabkan dolar yang sebelumnya terikat dengan emas kemudian menjadi tidak terikat dan tidak dapat ditukar lagi dengan emas. Sehingga membuat AS yang saat itu dipimpin oleh Presiden Richard Nixon meninggalkan sistem *gold standard* dan menggantinya dengan sistem *flat currency* sebagai transaksi domestik dan internasional (Lioudis, 2022).

Secara teori, *gold standard* ini memberikan banyak manfaat bagi ekonomi suatu negara karena nilai atau harga emas relatif stabil. Mengingat inflasi di AS sepanjang periode 2021-2022 saja mencapai 8% (*U.S. Congressman Introduces Gold Standard Bill as Inflation Spirals Out of Control*, 2022b) sehingga dapat dikatakan cukup tinggi. Keadaan ini kemudian menjadi alasan munculnya gagasan Alexander Mooney agar AS kembali menggunakan sistem moneter *gold standard*.

Berasumsi dari pembahasan di atas dapat dikaitkan dengan Perspektif *Neoclassical Realism* yang berusaha menggabungkan pemikiran antara Realisme Klasik dan Neorealisme, yakni dengan memperhitungkan unsur politik domestik dan lingkungan eksternal. Karena itu, *Neoclassical Realism* ini berupaya menerapkan Teori '*Innenpolitik*' kebijakan luar negeri (*Foreign Policy Theory*) sebagai penentunya, di mana pendekatan ini juga menjelaskan bahwa kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh faktor domestik, seperti, faktor ekonomi, politik, dan sosial dari negara tersebut. Banyak contoh yang dijelaskan dari '*innenpolitik*', namun semua pada dasarnya memiliki asumsi yang sama bahwa

faktor internal sebuah negara adalah pengaruh utama kebijakan luar negeri suatu negara dibuat. Menurut pemikiran Jeffrey W. Taliafero, faktor internal tersebut dikategorikan sebagai Realisme Defensif yang memandang bahwa struktur internasional hanya menyebabkan penggunaan kekuatan atau kekuasaan dalam kondisi tertentu. Realisme Defensif juga memasukkan faktor-faktor domestik, persepsi *elite* atau pemimpin, dan institusi internasional (Ihsan, 2016).

Pilihan kebijakan luar negeri akan ditentukan oleh para pengambil kebijakan dan elite politik. Kebijakan luar negeri suatu negara sangat dipengaruhi oleh persepsi pemimpin serta struktur negara tersebut dalam tatanan sistem internasional. Tapi juga tidak dapat dipungkiri bahwa faktor eksternal menjadi salah satu faktor yang tidak bisa dipisahkan terhadap kebijakan luar negeri tersebut. Untuk itu, tulisan ini akan membahas dampak dari kebijakan ini serta bagaimana kebijakan yang digagas dan diusulkan oleh Mooney terbentuk dengan merujuk pada pemikiran Jeffrey W. Taliafero tentang *Neoclassical Realism* yang dikaitkan dengan Teori Kebijakan Luar Negeri, di mana faktor domestik Amerika Serikat menjadi tantangan bagi laju ekonominya. Sedangkan faktor eksternal yang diindikasikan oleh kecemasan AS terhadap Yuan Cina yang perlahan mulai mengisyaratkan persaingannya dalam ekonomi internasional serta *BRICS* yang berencana membuat sistem mata uang baru.

## **THEORETICAL FRAMEWORK**

Tulisan ini merujuk pada Perspektif *Neoclassical Realism* dalam menganalisis Rancangan Undang-Undang (RUU) Anggota Kongres Alexander Mooney sebagai kebijakan luar negeri Amerika Serikat guna menghadapi struktur internasional maupun kekuatan dari organisasi *BRICS*.

Sesuai namanya, teori ini merupakan pembaharuan atau perkembangan dari kedua Perspektif yang telah ada sebelumnya, yaitu merupakan elaborasi dari gabungan *Neorealism* dan *Classical Realism*.

Ketika *Classical Realism* beranggapan bahwa aspek militer merupakan hal terpenting bagi suatu negara dengan mengasumsikan bahwa sebaik-baiknya negara adalah negara yang bersiap untuk menghadapi keadaan perang, Neo Realisme hadir beberapa tahun setelahnya dengan pergeseran kajian menjadi struktur internasional. Menurut Neorealisme, sistem anarki ialah faktor penentu bagi suatu negara dalam bertindak di dunia internasional. Maka, *Neoclassical Realism* dibentuk berdasarkan gabungan anggapan dari kedua Perspektif *Classical Realisme* dan *Neorealism* sebagai pembaharuan Perspektif Realisme dalam menjelaskan realita dunia sosial yang lebih baik.

Dalam *Neoclassical Realism*, seorang pemimpin atau penguasa negara disebut sebagai *desicion maker*, mana memiliki peran sebagai perencana tindakan suatu negara dalam hubungan internasional. Jika sikap negara diasumsikan sebagai suatu hasil dari pemikiran pemimpin yang di belakangnya, maka seorang pemimpin tersebut merupakan penentu posisi negara mereka dalam dunia sosial. *Neoclassical Realism* ini juga biasa disebut sebagai *Foreign Policy Theory*, yaitu suatu teori yang mengkaji berbagai aspek baik internal maupun eksternal bagi negara dalam membuat suatu kebijakan luar negeri.

Aspek internal dalam *Neoclassical Realism* dimaksudkan dengan identitas asli negara tersebut yang merupakan kondisi domestik saat itu. Faktor ini dapat berupa ideologi, pemikiran yang diyakini bersama, sosial, hingga sejarah budaya.

Selain itu, *Neoclassical Realism* juga menghadirkan aspek eksternal dalam pengaruhnya membentuk suatu kebijakan luar negeri, yaitu dengan adanya sistem anarki. Sistem anarki yang menempatkan semua negara didunia adalah setara. Hal ini juga menyiratkan bahwa setiap negara dapat bersaing secara bebas dalam ruang lingkup internasional. Maka menurut *Neoclassical Realism*, suatu negara juga dapat membentuk kebijakan luar negerinya sebagai bentuk jawaban ataupun pertahanan dalam menghadapi ancaman di dunia internasional.

## METODE PENELITIAN

Penulisan jurnal ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam menjelaskan RUU Anggota Kongres Mooney yang membahas penggunaan standar emas sebagai penentu nilai tukar mata uang dolar sebagai upaya yang dapat dilakukan pemerintah Amerika Serikat dalam menghadapi resesi serta kondisi perekonomian yang memburuk saat ini dan pada masa mendatang.

Naskah yang digunakan sebagai bahan analisis merupakan naskah asli Rancangan Undang-Undang yang diakses dari laman resmi tokoh Mooney sebagai Anggota Kongres dari wilayah Virginia Barat.

Selain itu jurnal ini menggunakan metode kualitatif sebagaimana disebutkan dalam Bogdan & Biklen (1992) bahwa suatu penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur dalam sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Dalam hal ini, peran Anggota Kongres Mooney yang menjadi fokus analisis dalam proses pembentukan kebijakan tersebut.

Sesuai dengan tema yang diamati, penggunaan Perspektif *Neoclassical Realism* digunakan dalam mengkaji posisi RUU Anggota Kongres Mooney dalam perekonomian domestik maupun dalam ruang lingkup perekonomian internasional. Selain itu, *Neoclassical Realism* juga digunakan untuk menganalisis berbagai faktor yang melatarbelakangi ide maupun proses pembentukan RUU Anggota Kongres Mooney sebagai sebuah salah satu solusi kebijakan luar negeri Amerika Serikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Rancangan Undang-Undang Anggota Kongres Alexander Mooney

Alexander Xavier Mooney atau yang kerap disapa sebagai *Congressman Mooney* merupakan tokoh politik AS yang saat ini menjabat sebagai perwakilan Amerika Serikat dari distrik kongres ke-2 yang mencakup wilayah Virginia Barat. Dalam hal ini, Mooney memegang prinsip yang tinggi untuk memperjuangkan turunnya harga pajak dan pengurangan peraturan pemerintah terhadap sektor bisnis masyarakat serta menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan di AS.

Anggota Kongres Mooney bertugas di *House Financial Services Committee* yang mengawasi permasalahan ekonomi yang dihadapi Virginia Barat, seperti, pembentukan kebijakan perbankan, asuransi, perumahan, maupun asuransi

masyarakat. Hal ini yang melatarbelakangi Mooney pada 7 Oktober 2022 memperkenalkan RUU tentang Restorasi Standar Emas yang selanjutnya dirumuskan menjadi *H.R. 9157*. Tujuannya adalah sebagai upaya mengatasi kondisi inflasi yang sedang berlangsung, utang negara yang tak terkendali, serta ketidakstabilan sistem moneter negara (*U.S. Congressman Introduces Gold Standard Bill as Inflation Spirals Out of Control, 2022a*).

Dalam RUU tersebut tampak jelas orientasi Mooney dengan memberikan penjelasan mengenai emas sebagai alat ukur nilai mata uang dolar sekaligus untuk berbagai tujuan lainnya. RUU Mooney tersebut dibagi menjadi tiga bagian berikut ini (*Congressman Mooney Introduces The Gold Standard Restoration Act, 2022*):

Pertama, berbagai permasalahan yang dihadapi kondisi perekonomian Amerika Serikat saat ini yang melatarbelakangi dibentuknya RUU ini. Catatan kinerja Bank Sentral Amerika Serikat telah melaporkan adanya penurunan daya beli mata uang dalam persentase yang signifikan, termasuk hilangnya setengah dari daya beli mata uang tersebut di setiap generasi. Bank Sentral Amerika Serikat juga mencatat kenaikan tingkat inflasi negara, di mana dalam kurun dua tahun terbukti tidak dapat mengendalikan kondisi inflasi sehingga menciptakan keadaan perekonomian yang sangat sulit untuk diperjuangkan masyarakat. Untuk itu, perekonomian AS membutuhkan suatu sistem yang stabil dan nilai tukar mata uang tetap termasuk jumlah mata uang beredar yang bukan ditentukan oleh pemerintahan melainkan melalui mekanisme pasar. Pergantian sistem ekonomi ini diharapkan dapat memperbaiki kehidupan masyarakat, menyediakan lebih banyak lapangan pekerjaan, dan penyaluran upah tenaga kerja yang cukup.

Walaupun begitu, RUU ini tetap meletakkan Kebanksentralan Amerika sebagai penjamin uang kertas yang akan tetap memiliki kegunaan yang sama sehingga kelak dapat ditebus maupun ditukarkan dengan emas sesuai harga tetap yang baru (*U.S. Congressman Introduces Gold Standard Bill as Inflation Spirals Out of Control, 2022b*). Dengan menentukan nilai harga sesuai dengan mekanisme pasar dan kegiatan ekonomi, sistem standar emas ini diyakini dapat menjaga dan membebaskan perekonomian negara dari peran aspek pemerintahan yang tidak bertanggungjawab dan telah merugikan masyarakat selama ini.

Bagian kedua dalam RUU Anggota Kongres Mooney adalah penjelasan mengenai peran Bank Sentral dalam menentukan nilai mata uang dolar berdasarkan standar emas. Dalam pelaksanaannya, nilai tukar mata uang yang baru akan selesai paling lambat selama 30 bulan setelah RUU ini disahkan. Dimulai dengan penunjukan Sekretaris sebagai pihak yang menetapkan nilai mata uang dolar berdasarkan jumlah emas, sesuai dengan harga akhir pasar emas pada hari tersebut. Selanjutnya, Bank Sentral perlu untuk membentuk suatu proses yang memfasilitasi publik untuk melakukan penebusan maupun penukaran mata uang dolar dengan emas. Dan apabila tugas tersebut tidak terpenuhi, maka Sekretaris dapat menjalankan tugas yang dilalaikan sebagai penjamin serta memberikan tindakan penegasan terhadap Bank Sentral.

Meskipun perombakan struktur awal perekonomian suatu negara, kebijakan yang diajukan oleh Anggota Kongres Mooney melalui RUU-nya tetap memperhatikan keberadaan lembaga-lembaga terkait kesentralan Bank

Amerika yang masih sejalan dengan tugas maupun wewenangnya dalam berkontribusi menjalankan standar emas pada perekonomian baru negara.

Bagian ketiga atau terakhir dalam RUU Anggota Kongres Mooney adalah pembahasan mengenai pencatatan transaksi emas dalam kurun waktu 30 bulan setelah disahkannya RUU tersebut oleh pemerintah sebagai upaya negara mencapai nilai tukar mata uang dengan emas yang baru. Dalam hal ini, sang Sekretaris yang telah ditunjuk sebelumnya dan Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika perlu membentuk proses yang terbuka untuk umum dan dapat diakses oleh masyarakat, baik itu secara elektronik maupun dalam bentuk buku untuk menyampaikan catatan dari segala bentuk transaksi ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan emas sejak diberlakukannya penangguhan sementara terkait penebusan emas pada tahun 1971. Sekretaris dan Dewan Gubernur Bank Sentral juga perlu melakukan proses yang sama seperti sebelumnya untuk memberikan catatan dari setiap transaksi penebusan maupun transfer emas yang dilakukan oleh Amerika Serikat selama 10 tahun terakhir dalam kondisi yang sama.

Untuk menggunakan kembali sistem standar emas pada perekonomian negara, diperlukan banyak perubahan yang signifikan dalam tatanan Bank Sentral Amerika. Untuk itu, dibutuhkan pula suatu kepemimpinan yang tepat dan koordinasi kerja sama yang baik demi keberlangsungan proses yang tetap sesuai dengan tujuan dari sistem itu sendiri.

#### **Faktor Mooney Mengeluarkan Kebijakan Tersebut**

Anggota Kongres Alexander Mooney dari Virginia Barat memperkenalkan tiga Tagihan Federal. Tagihan paling terkenal adalah Undang-Undang Pemulihan Standar Emas yang akan mendefinisikan dolar sebagai emas dengan berat tetap. RUU Mooney lainnya akan mengarahkan Kantor Akuntabilitas Pemerintah untuk sepenuhnya mengaudit, menginventarisasi, menguji, dan menghitung cadangan emas AS setiap lima tahun. Dan tagihan ketiga membebaskan logam moneter dari pajak pendapatan federal. Kebijakan Mooney atau UU Restorasi Standar Emas yang diprakarsai oleh Anggota Kongres Mooney ini adalah kebijakan yang berfokus untuk mendefinisikan dolar sebagai berat tetap emas.

Mooney meyakini bahwa dengan kembalinya standar emas akan melindungi terhadap kebiasaan belanja atau pengeluaran yang tidak bertanggung jawab, dan penciptaan uang yang semena-mena yang dilakukan Washington, serta dapat memperkuat dan mengembalikan daya beli uang kertas *Federal Reserve*, terutama sejak Presiden Richard Nixon menarik dukungan standar emas dari AS pada tahun 1971 yang juga menimbulkan beberapa kerugian (*Congressman Mooney Introduces The Gold Standard Restoration Act, 2022*).

Mooney juga berpendapat bahwa standar emas berarti mengikat dolar secara langsung dengan nilai emas. Di bawah standar emas ini, setiap orang AS dapat memperdagangkan dolar mereka dengan jumlah emas yang tetap. Dengan menghubungkan dolar dengan nilai emas, jumlah dollar yang beredar hanya dapat ditingkatkan jika pasokan emas meningkat. Factor inilah yang melatarbelakangi Mooney memperkenalkan RUU untuk mengembalikan AS ke standar emas yang menurutnya dapat mencegah AS dari krisis inflasi seperti sekarang ini.

Kebijakan tersebut juga tidak terlepas dari posisi Anggota Kongres Mooney di mana ia merupakan anggota Komite DPR untuk anggaran. Karena posisinya tersebut, Mooney bekerja keras dan berjuang untuk memastikan kebijakan moneter yang sehat, menolak kenaikan pajak, dan mempromosikan tanggung jawab fiskal dengan membawa nilai-nilai Virginia Barat yang konservatif sebagaimana tercermin dalam dibelanjakan dengan uang kita (*Congressman Mooney Introduces the Gold Standard Restoration Act*, 2022).

Dolar AS telah menjadi *reserve currency* setelah berakhirnya Perang Dunia II, tapi tidak lama setelah itu muncul Perjanjian Bretton Woods, yang membuat dolar semakin diuntungkan, di mana semua mata uang memiliki paritas tetap, yakni dengan menjadikan dolar sebagai satu-satunya mata uang yang dapat dikonversi secara bebas menjadi emas dengan harga tetap. Peran dolar sebagai *reserve currency* juga memberikan AS kekuatan politik yang sangat besar. Di sisi lain, Cina melalui Yuan-nya juga menjadi *currency* alternatif bagi ekonomi dunia, mengingat Cina sudah menjadi ekonomi terbesar dunia dalam istilah paritas daya beli--dan lebih penting lagi sebagai kekuatan ekonomi dan keuangan global Cina yang diperkuat dengan investasinya di bisnis Eropa, khususnya di bidang infrastruktur dan manufaktur yang telah berkembang pesat setelah krisis di zona Eropa (Rajwade, 2014).

Hal tersebut yang membuat Cina mengambil langkah dalam menginternasionalkan penggunaan Yuan dalam banyak hal. Selain itu, BRICS juga berencana untuk menetapkan *reserve currency* berdasarkan mata uang negara mereka. Faktor itulah yang bisa dibilang faktor eksternal bagi pembuatan kebijakan yang dilakukan oleh Anggota Kongres Mooney.

Di lain sisi, peneliti keuangan dan analis emas, Jan Nieuwenhuijs, mencatat bahwa pada 19 Oktober 2022 terdapat bukti bahwa Bank Sentral Eropa telah bersiap untuk kembali ke standar emas sejak awal 1970-an (Miiller, 2022). Ditambah dengan rencana *new gold standard* yang dilakukan oleh BRICS menjadi kekhawatiran dan ancaman dalam kestabilan serta penyebaran dolar di seluruh dunia.

Singkatnya, kebijakan yang digagas Mooney yang sekarang menjadi H.R. 9157 muncul diperuntukkan untuk pemotongan pengeluaran dan utang yang bisa berdampak pada perekonomian Amerika Serikat. Karena itulah, diharapkan standar emas yang digagas Mooney bisa mengatasi permasalahan tersebut walaupun pada praktiknya merupakan hal yang sulit untuk diwujudkan.

### **Dampak Amerika Serikat Jika Kembali Ke *Gold Standard***

*Fiat currency* yang menggantikan sistem sebelumnya, yaitu *gold standard*. Sistem yang sudah tidak begitu membawa pengaruh baik terhadap perekonomian Amerika Serikat ini kemudian ditinggalkan. Sebelum sistem moneter *gold standard* ini ditinggalkan dan digantikan dengan *fiat currency*, ada beberapa dampak yang dibawa oleh sistem moneter *gold standard* ini terhadap perekonomian Amerika Serikat, yakni bisa berdampak positif maupun negative.

Jika merujuk secara teoritis, *gold standard* ini akan banyak memberikan dampak positif bagi perekonomian suatu negara, tidak terkecuali bagi AS. Di antaranya, mampu mencegah terjadinya inflasi akibat bank dan pemerintah tidak dapat mencetak uang secara suka-suka, karena harus disesuaikan dengan

persediaan emas yang ada. Selain itu, sistem *gold standard* ini juga mampu menstabilkan harga dan nilai tukar mata uang asing (Lioudis, 2022).

Namun, jika dilihat dari sisi sejarah masa lalu, ketika AS masih menerapkan sistem *gold standard*, terdapat beberapa peristiwa yang memberikan dampak tidak menguntungkan bagi perekonomian Amerika Serikat ketika itu. Menurut beberapa catatan yang ada, sekitar periode 1873-1896, ketika itu terjadi deflasi di AS yang menyebabkan harga-harga terjun bebas sebesar 49% akibat ketergantungan AS terhadap produksi emas, di mana uang yang beredar bergantung dengan cadangan emas yang ada (Bernstein, 1980).

Selain itu, pada tahun 1930-an, dunia dihadapkan dengan permasalahan ekonomi yang sama, yang mulanya menimpa Amerika Serikat, yaitu peristiwa *the Great Depression* atau depresi hebat (Wang, 2022). Saat itu, banyak sekali pengangguran dan terjadi deflasi parah (Week, 2012). Peristiwa ini mengakibatkan banyak orang menimbun emas mereka dibandingkan dengan menyimpannya di bank, sehingga menyebabkan cadangan emas dunia berkurang (Hasenstab, 2017).

AS saat itu akhirnya menerapkan strategi agar orang-orang tidak menarik uang mereka dan menukarnya dengan emas guna mencegah berkurangnya cadangan emas, yaitu dengan menaikkan suku bunga. Akan tetapi, cara tersebut tidak begitu signifikan. Akhirnya pada tahun 1933, di mana kala itu Amerika Serikat yang dipimpin oleh Presiden Franklin D. Roosevelt memutuskan untuk memutus ikatan dolar dengan emas secara domestik (Hasenstab, 2017), sehingga pemerintah dapat bebas menyebarkan uang ke dalam ekonomi dan menurunkan suku bunga (Week, 2012). Karena hal tersebutlah AS akhirnya dapat keluar lebih cepat dari peristiwa *the Great Depression*. Akan tetapi, AS tetap memperbolehkan pemerintah asing untuk dapat menukarkan dolar mereka dengan emas hingga tahun 1971 (Week, 2012).

Setelah itu, AS meninggalkan era *gold standard* dan menerapkan sistem moneter *fiat currency*, baik secara domestik maupun global, selama hampir 51 tahun sejak tahun 1971. Sistem tersebut sampai saat ini masih digunakan oleh AS dan sudah banyak membawa perubahan atau dampak, bukan hanya bagi perekonomian AS saja, tetapi juga bagi dunia. Tentu saja, dalam penerapannya banyak tantangan yang dihadapi, terutama ketika masa transisi dari era *gold standard* ke era *fiat currency*, di mana dolar tidak lagi terikat dengan emas. Hal ini membuat pemerintah dan bank dapat mencetak uang tanpa perlu memikirkan cadangan emas yang tersedia untuk memompa uang ke dalam ekonomi. Akan tetapi, sistem *fiat currency* menurut beberapa ahli cenderung tidak stabil dibandingkan ketika masih berada pada era *gold standard* (Lewis, 2021). Karena, pemerintah dan bank dapat mencetak dan mendistribusikan uang sesuai kebutuhan ekonomi. Sehingga, ketika ekonomi sedang lesu atau terjadi suatu fenomena ekonomi, pemerintah dapat dengan mudah mengontrol peredaran uang yang ada. Menurut beberapa pakar, *flat currency* justru mengakibatkan perekonomian AS menjadi tidak stabil dan membuat inflasi menjadi tidak terkendali.

Dunia saat ini sedang dihadapi dengan ketidakpastian ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang diperparah dengan adanya perang Rusia dan Ukraina.



Akibat peristiwa tersebut membuat ekonomi di seluruh dunia menjadi semakin tidak dapat diprediksi, tak terkecuali Amerika Serikat. Keadaan tersebut membuat AS mengalami inflasi yang cukup tinggi. Antara tahun 2021 sampai 2022 saja, inflasi tembus hingga mencapai 8% serta rendahnya daya beli masyarakat yang hanya mencapai 30% sejak tahun 2000 (*U.S. Congressman Introduces Gold Standard Bill as Inflation Spirals Out of Control*, 2022a).

Keadaan ekonomi tersebut akhirnya mendorong beberapa tokoh untuk mengembalikan AS ke era *gold standard* baru-baru ini dengan pertimbangan tersebut. Sebenarnya, upaya untuk mengembalikan AS ke era *gold standard* bukanlah hal yang baru. Sejak beberapa tahun setelah AS meninggalkan sistem *gold standard*, sekitar tahun 1980-an sudah ada usulan untuk mengembalikan AS ke sistem *gold standard*. Beberapa proposal telah diajukan kepada Kongres untuk mengembalikan peran moneter untuk emas (Cooper et al., 1982).

Hal tersebut kembali disuarakan oleh salah satu Anggota Kongres dari Partai Republik, yaitu Alexander Mooney, di mana ia mengajukan suatu RUU untuk mengembalikan Amerika Serikat ke era sistem moneter *gold standard* berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu keadaan ekonomi AS saat ini sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dengan mengembalikan Amerika Serikat kepada era *gold standard*, Mooney yakin bahwa sistem *gold standard* dapat mencegah kebiasaan pemerintah AS yang cenderung senang menggelontorkan atau mencetak uang untuk hal-hal yang tidak perlu dan menjadikan harga dibentuk oleh mekanisme pasar, bukan lagi oleh pemerintah ataupun bank, sehingga dianggap tidak bertanggung jawab (*U.S. Congressman Introduces Gold Standard Bill as Inflation Spirals Out of Control*, 2022a).

Dengan kembali diangkatnya isu agar Amerika Serikat ke *gold standard*, merupakan sebuah tawaran yang tidak terlalu baru yang diberikan oleh Mooney. Akan tetapi, dapat menjadi sebuah alternatif jalan keluar yang diberikan oleh Mooney bagi AS untuk keluar dari inflasi dan keadaan ekonomi dunia saat ini yang tidak pasti. Jika Bill yang ditawarkan oleh Alex Mooney terwujud, maka dampak yang mungkin terjadi berdasarkan sejarah AS pada era *gold standard*, mungkin akan dapat mencegah inflasi yang dialami Amerika Serikat saat ini, menjadi jauh lebih tinggi -- serta dapat membantu menstabilkan harga (*Gold Standard vs. Fiat Money - Which One is Best for The United States?* 2022).

Selain itu, jika AS benar-benar kembali ke era *gold standard*, akan membantu mengurangi defisit perdagangan AS karena Paman Sam akan mampu mengurangi mencari pendanaan asing untuk mencapai surplus perdagangannya, sehingga memaksa negara lain untuk membatasi pengeluarannya dan mengurangi defisit (*Gold Standard vs. Fiat Money - Which One is Best for The United States?* 2022). Akan tetapi, menurut Jerome Powell sebagai Ketua Federal Reserve Amerika Serikat, kebijakan moneter yang digunakan AS saat ini dapat mewujudkan hal tersebut tanpa perlu kembali kepada sistem *gold standard* yang hanya akan membuat hal lain seperti harga akan berfluktuasi. Sebab, dampak negatif *gold standard* pada masa lalu telah mengakibatkan banyak negara meninggalkan system tersebut Christensen, 2022).

Akan tetapi, pada praktiknya, upaya untuk kembali ke era *gold standard* ini memang tidak akan mudah karena akan menghadapi beberapa tantangan.

Tak ada satu pun negara di dunia saat ini yang menerapkan *gold standard*. Cadangan emas yang ada di dunia saat ini tidak begitu banyak, sehingga dengan mengikat dolar kembali dengan emas justru akan mempengaruhi jumlah uang yang beredar karena pemerintah tidak memiliki kendali atas kebijakan moneter dan justru akan membawa AS dan dunia pada keadaan ekonomi yang semakin buruk di tengah inflasi yang tinggi dan krisis yang sedang dihadapi (Waggoner, 2012).

Penyebabnya, 68% pendapatan Amerika Serikat didasarkan pada belanja konsumen. Jika inflasi yang terjadi karena harga emas melambung, maka masyarakat akan cenderung mengurangi pengeluarannya (Pistilli, 2022) dan pemerintah serta bank tidak dapat memompa uang ke dalam ekonomi, dan akan membuat harga berfluktuasi sebagaimana yang disampaikan oleh Powell sebelumnya--membuat negara lain yang berinvestasi di AS akan ketergantungan dengan produksi emas dan akan membutuhkan emas kapan saja (Beam, 2010).

Selain itu, akibat dari ketergantungan terhadap produksi emas itu sendiri juga akan menjadi sebuah masalah baru, yaitu masalah lingkungan. Karena untuk mendapatkan emas harus dilakukan penambangan. Jika dunia ketergantungan dengan emas, maka perlu membuka tambang baru. Dan apabila tambang lama mampu untuk memenuhi permintaan, maka nantinya dalam jangka panjang akan membawa kerusakan pada lingkungan sekitar tambang dan bahkan lebih luas lagi (Hasenstab, 2017).

Hal ini tentu berpotensi mengulang kembali beberapa peristiwa yang sebelumnya ketika AS dan dunia berada pada era *gold standard*--baik secara positif maupun negatif. Selain itu, juga mungkin menambah beban atau masalah baru ke depannya bagi AS dan dunia. Tetapi, mungkin AS dan dunia sudah sedikit tahu cara menghadapinya jika dihadapkan kembali dengan peristiwa buruk ketika era *gold standard*. Akan tetapi, pada akhirnya, tidak ada yang tahu pasti bagaimana keadaan AS dan dunia nanti ketika benar-benar kembali ke era *gold standard*, di tengah keadaan ekonomi dunia saat ini. Karena, tidak ada yang benar-benar kembali atau serius menanggapi hal tersebut. Dengan melihat fakta bahwa usulan untuk kembali ke *gold standard* ini sudah banyak dan sudah beberapa kali diusulkan, namun tidak benar-benar berhasil membawa AS kembali ke era *gold standard*. Selain itu, usulan yang diberikan oleh Alex Mooney ini masih dalam tahap mencari dukungan, sehingga belum dapat dilihat secara jelas bagaimana nanti ke depannya.

## KESIMPULAN

Dengan melihat faktor utama Alexander Mooney dalam menggagas dan mengusulkan agar AS kembali ke *gold standard*, maka merujuk pada pemikiran Jeffrey W. Taliafero terkait Perspektif *Neoclassical Realism* bahwa kebijakan luar negeri suatu negara dipengaruhi oleh faktor domestik, seperti, faktor ekonomi, politik, dan sosial. Dalam pemahaman Taliafero, faktor internal tersebut termasuk ke dalam Realisme Defensif. Berdasarkan pemahaman tersebut, terdapat beberapa faktor internal mengapa Mooney menggagas dan mengusulkan suatu kebijakan agar Amerika Serikat kembali ke sistem moneter standar emas (*gold standard*).

Pertama, Mooney merupakan anggota Komite DPR untuk anggaran. Karena posisinya tersebut yang kemudian memotivasi Mooney untuk memastikan kebijakan moneter yang sehat, menolak kenaikan pajak, dan mempromosikan tanggung jawab fiskal dengan membawa nilai-nilai Virginia Barat yang konservatif.

Kedua, Mooney melihat keadaan ekonomi Amerika Serikat yang tidak sehat. Tingginya inflasi hingga mencapai 8% sepanjang periode 2021-2022, menurutnya disebabkan oleh pemerintah, yaitu dalam hal ini merujuk pada *the Federal Reserve* yang menurut Mooney telah mengeluarkan dan mencetak uang tanpa bertanggung jawab. Sehingga, berdasarkan argumentasi Mooney tersebut, dengan kembalinya AS ke *gold standard* akan mencegah tindakan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut guna mengendalikan inflasi yang tengah terjadi saat ini.

Selain itu, dalam tulisan di atas sempat disinggung Teori '*Innenpolitik*', yang masih merupakan bagian dari *Neoclassical Realism* dengan menggambarkan bagaimana suatu kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang mungkin saat ini dapat dikaitkan adalah *BRICS*. Dikarenakan, *BRICS* melalui Cina, di mana Yuan menjadi *currency* alternatif bagi dunia yang kelak dikhawatirkan akan menyaingi dan mempengaruhi dolar sebagai *reserve currency*. Faktor eksternal ini tidak begitu berpengaruh, jika melihat dari alasan yang diberikan oleh Mooney sejauh ini. Mengingat, usulan yang digagas oleh Alexander Mooney ini masih tergolong baru sehingga belum dapat dilihat begitu jelas ke depannya akan seperti apa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amadeo, K. (2022, March 17). *What Is the Gold Standard and Why Don't We Use It Anymore?* The Balance. <https://www.thebalancemoney.com/what-is-the-history-of-the-gold-standard-3306136>
- Beam, C. (2010, November 9). *What would happen if we returned to the gold standard?* SLATE. <https://slate.com/business/2010/11/what-would-happen-if-we-returned-to-the-gold-standard.html>
- Bernstein, E. M. (1980). Back to the Gold Standard? *The Brookings Bulletin*, 17(2), 8.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education*. Allyn and Bacon.
- Britannica, T. E. of E. (2022, September 15). *gold standard*. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/topic/gold-standard>
- Christensen, N. (2022, October 11). *New bill introduced to bring the U.S. back to the gold standard to control gov't spending and inflation*. Kitco.
- CONGRESSMAN MOONEY INTRODUCES THE GOLD STANDARD RESTORATION ACT. (2022, October 10). <https://mooney.house.gov/congressman-mooney-introducesthe-gold-standard-restoration-act/>
- Cooper, R. N., Dornbusch, R., & Hall, R. E. (1982). The Gold Standard: Historical Facts and Future Prospects. *Brookings Papers on Economic Activity*, 1982(1), 1. <https://doi.org/10.2307/2534316>

- Gold Standard vs. Fiat Money – Which One Is Best For The United States?* (2022, August 16). Noble Gold Investments. <https://noblegoldinvestments.com/gold-standard-vs-fiatmoney/>
- Hasenstab, M. (2017, November 8). *Here's Why the U.S. No Longer Follows a Gold Standard*. Federal Reserve Bank of St. Louis. <https://www.stlouisfed.org/openvault/2017/november/why-us-no-longer-follows-gold-standard>
- Ihsan, R. (2016). Analisis Realisme Neoklasik Terhadap Hubungan Indonesia - Tiongkok. *Transnasional Jurnal Hubungan Internasional*, 11(1).
- Lewis, N. (2021, December 20). *Why The Gold Standard Is Still The Best Option*. Forbes. <https://www.forbes.com/sites/nathanlewis/2021/12/20/why-the-gold-standard-is-still-the-best-option/?sh=52ef90c62a8d>
- Lioudis, N. (2022, April 3). *What Is the Gold Standard? Advantages, Alternatives, and History*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/ask/answers/09/goldstandard.asp>
- Miiller, A. (2022, November 1). *Will Europe Bring Back the Gold Standard?* TheTrumpet. <https://www.thetrumpet.com/26285-will-europe-bring-back-the-gold-standard>
- Pistilli, M. (2022, September 23). *Trump and the Gold Standard*. Investing News Network. <https://investingnews.com/daily/resource-investing/precious-metals-investing/goldinvesting/trump-gold-standard/>
- Rajwade, A. v. (2014). China's Global Economic Power: Yuan as a Future Reserve Currency. *Economic and Political Weekly*, 49(50), 13–15.
- Sudrata, B. (2021, March 8). *In Gold, God, Code We Trust*. Kumparan. <https://kumparan.com/benny-sudrata/in-gold-god-code-we-trust-1vJUytGU8qM>
- U.S. Congressman Introduces Gold Standard Bill as Inflation Spirals Out of Control*. (2022a, October 8). Money Metals. <https://www.moneymetals.com/news/2022/10/08/us-congressman-introduces-goldstandard-bill-as-inflation-spirals-out-of-control-002607>
- Waggoner, J. (2012, April 24). *Should we return to the gold standard?* ABC News. <https://abcnews.go.com/Business/return-gold-standard/story?id=16199064>
- Wang, Z. (2022). *Analysis on the Impact of the Gold Standard on the Great Depression*. 1715. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220405.285>
- Week, T. (2012, October 5). *Why Did the U.S. Abandon the Gold Standard?* Mental Floss. <https://www.mentalfloss.com/article/12715/why-did-us-abandon-gold-standard>